

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Premenstrual syndrome (PMS) merupakan gangguan siklus yang umumnya terjadi selama fase luteal pada siklus menstruasi dan akan menghilang pada saat menstruasi.¹ *Premenstrual syndrome* adalah penyebab umum penderitaan bagi perempuan selama masa reproduksi mereka baik aspek psikologis yang cukup berdampak besar maupun tekanan fisik yang mereka alami. Lebih dari 85 % perempuan yang sedang menstruasi mengalami satu atau lebih gejala *premenstrual syndrome*.² Empat puluh persen perempuan memiliki gejala yang cukup parah dan mengganggu beberapa aspek kehidupan sehari-hari mereka.³

Gejala-gejala yang biasa dirasakan saat mengalami *premenstrual syndrome* meliputi tingkah laku seperti kegelisahan, depresi, sensitif, mudah marah, gangguan tidur, kelelahan, lemah dan kadang-kadang perubahan suasana hati yang sangat cepat. Selain itu juga keluhan fisik seperti payudara terasa sakit atau membengkak, perut kembung atau sakit, sakit kepala, sakit sendi. Penyebab

premenstrual syndrome dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron.⁴ Sebanyak 90% perempuan pada usia reproduktif mengalami gejala PMS. Perempuan pada usia dekade empat paling sering mengalami PMS.⁵ Kebanyakan gejala tidak berat, namun 10% perempuan mengalami gejala PMS yang berat dan memerlukan perawatan medis.⁶ Perempuan lanjut usia identik dengan menopause, sebelum memasuki masa menopause perempuan akan memasuki masa premenopause. Fase premenopause ini diawali dengan siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif tidak banyak dan kadang-kadang disertai nyeri haid.⁹

Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hal ini merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima

menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Gambaran di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Jika pada tahun 2013 penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Suatu kondisi yang cukup mengejutkan. Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi hipertensi 25,5% (perempuan 28,8% dan laki-laki 22,8%). Lebih tingginya prevalensi hipertensi perempuan dibandingkan laki-laki, akan terus meningkat sejalan dengan penambahan populasi perempuan lanjut usia⁷

Hampir semua konsensus/ pedoman utama baik dari dalam walaupun luar negeri, menyatakan bahwa seseorang akan dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan yang berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukuran utama yang

menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi. ⁸Pertambahan usia menyebabkan pembuluh darah kehilangan sifat elastisitasnya secara progresif, peningkatan penyakit aterosklerosis, serta hipertrofi dan sklerosis dari otot arteri dan arteriol. Perubahan vaskular ini menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah sehingga terjadi kekakuan pembuluh darah arteri secara keseluruhan. Selain itu pengaruh kadar hormon estrogen dan progesteron yang menurun juga mempengaruhi, hal ini menyebabkan elastisitas dari dinding pembuluh darah menjadi menurun, serta menyebabkan peningkatan dari curah jantung, sehingga pada perempuan yang telah mengalami menopause akan terjadi peningkatan tekanan darah. Jika hal ini tidak ditangani dapat menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi. Perempuan lanjut usia identik dengan menopause, sebelum memasuki masa menopause perempuan akan memasuki masa premenopause. Fase premenopause adalah fase antara usia 40 tahun dan dimulainya fase perimenopause. Fase premenopause ini diawali dengan siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif tidak banyak dan kadang-kadang disertai nyeri haid.⁹

Pada peningkatan tekanan darah atau hipertensi terjadi peningkatan aktivitas saraf simpatik yang mengakibatkan sekresi

katekolamin meningkat sementara itu aktivitas sistem hormon seperti renin-angiotensi-aldosterone mungkin juga ikut berkontribusi berpengaruh pada kenaikan kadar estrogen.¹⁰ Kadar estrogen tersebut berperan dalam terjadinya stres melalui mekanisme kortisol. Pada stress terjadi penurunan kadar serotonin yang menimbulkan beberapa gejala pada premenstrual.¹¹

Hasil penelitian terakhir tentang gambaran faktor risiko hipertensi pada pasien perempuan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya oleh Djoka, Marlyn (2016) dengan jumlah responden sebanyak 69 orang dan data terbesar didapatkan pada: kelompok umur 46-55 tahun (37,7%), tingkat pendidikan terakhir SMA (42,0%), responden yang tidak bekerja (42,0%), golongan pendapatan sedang (33,3%), status menikah (85,5%), hamil dengan tekanan darah normal (85,5%), pernah menggunakan kontrasepsi oral (59,4%), sudah mengalami menopause (78,3%), pernah merasa stres (100%), berat badan normal (30,4%), jumlah asupan garam > 6 gram/hari (75,4%), tidak pernah mengonsumsi alkohol (97,1%), perokok pasif (60,9%), tidak pernah berolahraga (72,5%), memiliki penyakit penyerta (DM, penyakit kardiovaskuler, penyakit serebrovaskuler, penyakit ginjal kronik, dislipidemia) (50,7%),

memiliki riwayat penyakit keluarga (penyakit kardiovaskuler, penyakit serebrovaskuler, ginjal, DM, HT, dislipidemia) (79,7%).¹²

Di RS Gotong Royong Surabaya belum diketahuinya jumlah penderita *premenstrual syndromes*serta banyaknya jumlah pasien perempuan usia diatas 40 tahun yang mengalami hipertensi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan hipertensi dengan timbulnya *premenstrual syndrome*.

Premenstrual syndrome (PMS) adalah penyebab umum penderitaan bagi perempuan selama masa reproduksi mereka baik aspek psikologis yang cukup berdampak besar maupun tekanan fisik yang mereka alami.

1.2 Identifikasi Masalah

- *Premenstrual syndrome* merupakan gejala yang sering dialami oleh perempuan.
- Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara hipertensi dengan *premenstrual syndrome* pada perempuan usia diatas 40 tahun di RS Gotong Royong Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengkaji adanya hubungan antara hipertensi dengan timbulnya *premenstrual syndrome* pada perempuan usia diatas 40 tahun di RS Gotong Royong Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi pasien *premenstrual syndrome* pada perempuan usia diatas 40 tahun di RS Gotong Royong Surabaya.
- Mengidentifikasi pasien hipertensi pada perempuan usia diatas 40 tahun di RS Gotong Royong Surabaya.
- Menganalisis hubungan antara hipertensi dengan *premenstrual syndrome* pada perempuan usia diatas 40 tahun di RS Gotong Royong Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menajaki penelitian dengan tingkat yang lebih lanjut bagi mahasiswa, menambah informasi tentang hubungan antara hipertensi dengan *premenstrual syndrome*, menambah pengetahuan, dan wawasan kepada masyarakat dan RS Gotong Royong Surabaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman, proses pembelajaran sekaligus bentuk penerapan multi disiplin ilmu dalam studi di Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terutama kepada pasien hipertensi dengan timbulnya *premenstrual syndrome*.